BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sengon (*Paraserianthes falcataria* (L.) Nielsen) termasuk dalam tanaman famili Leguminosae yang tersebar secara alami di Indonesia (Sukarutiningsih, dkk., 2002). Sengon merupakan jenis tanaman yang banyak diminati oleh para petani karena pertumbuhannya yang cepat, produktivitas tinggi, cukup mudah dalam pengelolaannya dan banyak kegunaannya (kayu bakar, kayu bangunan, dan bahan baku kayu industri). Selain dapat meningkatkan pendapatan petani, sengon juga dapat meningkatkan kesuburan tanah melalui peningkatan unsur hara nitrogen (Suharti, dkk., 2000).

Menurut Rimbawanto (2008), kayu sengon dengan beragam kegunaanya menjadi salah satu tumpuan sumber bahan baku industri terutama di Pulau Jawa. Desa Kepuharjo merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman yang menjadikan sengon sebagai salah satu komoditi utama selain tanaman perkebunan. Penanaman sengon sudah mulai digalakkan di lereng Merapi pasca erupsi tahun 2010 silam sebagai kegiatan penghijauan. Disamping untuk penghijauan, penanaman sengon juga bermanfaat untuk investasi karena kayunya yang memiliki nilai jual tinggi. Namun petani dan warga lereng Merapi menghadapi kendala hama dan penyakit tanaman sengon yang menurunkan produktifitas kayu, terutama hama boktor dan penyakit karat tumor

Tanaman sengon yang tumbuh di tempat tinggi seperti di lereng bukit maupun gunung, berpeluang mendapatkan serangan karat tumor lebih besar dibanding tanaman sengon yang tumbuh di tempat rendah dan rata. Kondisi lingkungan seperti kelembaban yang tinggi, angin yang perlahan serta adanya kabut, umumnya terdapat di lokasi yang relatif tinggi (Rahayu, 2008). Serangan penyakit karat tumor di Desa Kepuharjo menyebabkan ribuan pohon tidak tumbuh optimal dan banyak yang mati. Persebaran karat tumor yang sangat luas hingga di beberapa wilayah diantaranya Dusun Petung, Dusun Jambu, Dusun Kopeng, Dusun Kaliadem, dan Dusun Manggong.

Sementara itu sampai saat ini hama penggerek batang *Xystrocera festiva* Thoms. (Coleoptera: Cerambycidae) atau sering disebut sebagai boktor atau uter-uter dianggap sebagai hama yang paling merugikan pada hutan sengon karena menyebabkan kematian, patahnya batang dan menurunkan jumlah dan kualitas kayu yang dihasilkan (Husaeni, 2010). Berdasarkan tahapan perkembangan hidupnya, larva boktor merupakan fase yang paling merusak karena mampu menyerang kambium dan bagian luar dari kayu gubal, dan meninggalkan bekas berupa lubang gerek. Lubang gerek pada pohon sengon akan menyebabkan batang pohon menjadi rusak atau cacat (nilai jualnya turun), mengering, dan rentan tumbang oleh tiupan angin. Besarnya kerusakan yang ditimbulkan oleh larva dipengaruhi oleh jumlah larva dan banyaknya lubang gerek yang ada dalam setiap batang pohon atau per satuan hektar (ha).

Oleh karena itu,perlu adanya penelitian untuk mengetahui informasi mengenai luas serangan dan pola sebaranhama boktor dan penyakit karat tumor dengan melakukan pendataan jumlah pohon yang terserang hama dan penyakit.

B. Rumusan Masalah

Menurunnya pertumbuhan sengon akibat hama dan penyakit akan merugikan petani dan warga mengingat sengon memiliki banyak kegunaan dan harga jual yang tinggi. Dengan masifnya serangan penyakit karat tumor dan hama boktor pada sengon yang sulit dikendalikan, maka penelitian ini dilakukan untuk mengetahui luas serangan dan pola sebaran penyakit karat tumor dan hama boktor pada tanaman sengon di Desa Kepuharjo guna sebagai langkah awal untuk mengetahui tindakan pengendalian yang tepat.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui luas serangan hama boktor dan penyakit karat tumor pada tegakan sengon di Desa Kepuharjo, Kecamatan Cangkringan, Kabupaten Sleman.
2. Mengetahui pola sebaran hama boktor dan penyakit karat tumor yang menyerang tegakan sengon di Desa Kepuharjo, Kecamatan Cangkringan, Kabupaten Sleman.

D. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, hipotesa yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah:

1. Luas serangan hama boktor di Desa Kepuharjo tergolong dalam kategori sedikit, dan luas serangan penyakit karat tumor tergolong dalam kategori luas.
2. Pola sebaran hama boktor termasuk dalam pola sebaran teratur dan acak, dan pola sebaran karat tumor termasuk dalam pola sebaran teratur.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang dapat digunakan sebagai acuan tindakan pemeliharaanyang tepat oleh petani sengon guna mengurangi penyebaran hama boktor dan penyakit karat tumor sehingga memperkecil luasan penyakit hama boktor dan karat tumor pada tegakan sengon.